BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kecenderungan kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting di mata pemain bisnis dunia.Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kderugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan (Alison 2006,dalam Rahamawati,2012).Saat ini perbankan Indonesia mengalami ketidakpercayaan dari masyarakat. Sebagai pusat perputaran keuangan, yang berasal dari dunia usaha maupun kegiatan publik, perbankan sangat rentan terhadap penyalahgunaan kewenangan ataupun tindakan kecurangan (Figna Frilia, 2015).

Kasus kecurangan akuntansi menimbulkan kerugian dibeberapa sektor. Kecurangan akuntansi menimbulkan dampak dan konsekuensi yang tidak dapat dihindarkan sehingga perusahaan akan menderita kerugian yang signifikan atas kecurangan akuntansi tersebut. Pada sektor swasta kecurangan akuntansi dibuktikan dengan adanya likuidasi beberapa bank (Figna Frilia, 2015).

Adapun fenomena yang terjadi pada saat ini berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bukittinggi Tahun 2016 dengan realisasi per 31 Desember 2016 yaitu, Pendapatan (LRA)

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Rp647.045.721.855,85, Belanja (LRA) Rp630.661.294.710,00, Aset (neraca) Rp1.492.027.311.190,5, dan Ekuitas Rp1.489.246.934.970,50. Serta termasuk implementasi atas rencana aksi yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bukittinggi, maka BPK memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian atas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bukittinggi Tahun 2016.Pemeriksaan atas Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan. Temuan SPI antara lain Kesalahan penganggaran dari Belanja Modal ke Belanja Barang dan Jasa pada 23 SKPD, Pertanggungjawaban penggunaan bantuan keuangan partai politik TA 2016 tidak sesuai kriteria dan tidak lengkap/sah. Temuan pemeriksaan menyangkut kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan pemberian insentif pemungutan pajak penerangan jalan sebesar tidak memenuhi asas kepatutan, pertanggungjawaban belanja perjalanan dinas tidak sesuai fakta.

Arens (2004) menyatakan bahwa kecurangan adalah setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain. Kecurangan akuntansi merupakan kesalahan akuntansi yang dilakukan secara sengaja untuk kepentingan pribadi yang dapat merugikan para pengguna laporan keuangan.

American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) dalam Wilopo (2006) menjelaskan bahwa pengendalian internal sangat penting, antara lain untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Agar pengendalian internal dapat berfungsi dengan baik maka diperlukan elemen pengendalian internal. Untuk mencapai pengelolaan keuangan negara yang efektif efisien, transparan, dan akuntabel, wajib dilakukan pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dengan menerapkan elemen-elemen pengendalian internal.

Hasil penelitian yang dilakukan Saftarini, dkk (2015), menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ariani, dkk (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Giarini (2015), menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Anthony dan Govindarajan (2005), menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (agency theory), yaitu principal (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada agen (manajer/bawahan) untuk mengatur perusahaan yang dimilikinya. Pendelegasian wewenang akan menyebabkan manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih mengetahui prospek dan informasi perusahaan sehingga menimbulkan ketidak seimbangan informasi antara manajer dengan pemilik yang disebut asimetri informasi.

Hasil penelitian yang dilakukan Zilmy(2013), menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan

UNIVERSITAS BUNG HATTA

akuntansi. Frilia (2015) menyatakan bahwa Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.Giarini (2015), asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Untuk mencegah atau meminimalisirkan tindak kecurangan salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan sitem pengendalian intern yang handal. Lemahnya pengendalian intern akan membukakan pintu untuk melakukan kecurangan(Frillia, 2015).

Menurut Fauwzi (2011) kesesuaian kompensasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan kompensasi yang sesuai, perilaku tidak etis dan kecenderungan akuntansi diharapkan dapat berkurang. Individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi dan tidak melakukan perilaku yang tidak etis serta kecenderungan berlaku curang dalam akuntansi demi memaksimalkan keuntungan pribadi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zilmy (2013), Ariani dkk. (2014), Puspasari dan Eko (2012) dan Prawira, dkk (2014) menyatakan bahwa moralitas berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Teori Gone dalam wahyudi (2006) kecenderungan kecurangan juga berasal dari dalam diri individu itu sendiri, salah satunya moralitas. Menurut Bertens (1993),

UNIVERSITAS BUNG HATTA

moralitas berasal dari kata sifat lain *"moralis"* mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan dengan moral. Moralitas yaitu suatu perbuatan atau perilaku baik ataupun buruk. Berdasarkan teori Gone diatas, faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan yang disebabkan oleh moral yaitu *Greed* (keserakahan). Dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada dalam diri setiap orang, sifat pribadi yang rakus, sudah punya satu bukit, masih ingin bukit yang lainnya, ketika harta menjadi jembatan menuju kekuasaan, orang terdorong untuk melakukan apa saja untuk menggapainya, termasuk dengan cara melakukan kecurangan.

Jensen and Meckling (1976) menjelaskan dalam teori keagenan bahwa pemberian kompensasi yang memadai ini membuat agen (manajemen) bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal (pemegang saham). Yaitu dengan memberikan informasi sebenarnya tentang keadaan perusahaan. Pemberian kompensasi ini diharapkan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bukittinggi"**.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian tentang Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebelumnya masih menunjukkan hasil yang beragam sehingga menarik jika dikaji ulang. Dari uraian tersebut maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu :

1. Apakah Efektifitas Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD Kota Bukittinggi?
2. Apakah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD Kota Bukittinggi?
3. Apakah Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD Kota Bukittinggi?
4. Apakah Moralitas Individu berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD Kota Bukittinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk menguji dan membuktikan secara empiris, yaitu :

1. Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD Kota Bukittinggi.
2. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD Kota Bukittinggi.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

3. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD Kota Bukittinggi.
4. Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD Kota Bukittinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD Kota Bukittinggi **:**

1. Bagi Akademisi, dengan penelitian ini diharapkan dapat memahami tentang pengaruh efektifitas pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kota Bukittinggi.
2. Bagi Praktisi, mengetahui entitas tersebut lebih *aware* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kota Bukittinggi.
3. Bagi Pemerintah, untuk mengetahui sejauh mana kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kota Bukittinggi.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini mempunyai sistematika sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN:

Berisi hal-hal yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berisi teori yang digunakan dalam penelitian, pengembangan teori dari setiap variabel, pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi populasi dan sampel yang digunakan, definisi operasional dan pengukuran, jenis penelitian, metode-metode yang digunakan dalam penelitian dan jenis sumber data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian, pengujian kualitas data, pengujian hipotesis dan pembahasan serta hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Menguraikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan peneliti, dan saran bagi peneliti selanjutnya. Saran yang disampaikan dalam penelitian kali ini

UNIVERSITAS BUNG HATTA

diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi yang berkaitan maupun bagi dunia penelitian. Dengan keterbatasan penelitian diharapkan aka nada perbaikan bagi peneliti selanjutnya.

UNIVERSITAS BUNG HATTA